

PENERAPAN DISIPLIN MELALUI BUDAYA SEKOLAH PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI PUJOKUSUMAN 1 YOGYAKARTA

DISCIPLINE IMPLEMENTATION THROUGH THE CULTURE OF SCHOOL TO THE STUDENTS OF VA CLASS OF SD NEGERI PUJOKUSUMAN 1, YOGYAKARTA

Oleh: Shofwatul Badi'ah, UNY, shofwa.badi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan disiplin melalui budaya sekolah pada siswa kelas VA SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas VA, dan siswa kelas VA. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan disiplin melalui budaya sekolah pada siswa kelas VA dilaksanakan dengan cara: 1) menerapkan peraturan seperti berpakaian seragam sekolah yang bersih dan rapi serta hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai khusus petugas piket 30 menit sebelumnya, guna untuk menertibkan siswa; 2) kebiasaan-kebiasaan yang dilaksanakan di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta, seperti kebiasaan baris berbaris sebelum masuk kelas, menyanyikan lagu-lagu nasional dan melaksanakan 3S (Senyum, Sapa, Salam) ketika berpapasan dengan guru atau orang lain; 3) hukuman untuk siswa kelas VA ketika melanggar peraturan diantaranya yaitu *push up* 10 kali dan bernyanyi di depan kelas; 4) sebaliknya, ketika siswa menaati peraturan seperti memakai seragam yang bersih dan rapi maka guru akan berkata "bagus"; 5) disamping itu, konsistensi dalam menerapkan disiplin terlihat ketika kepala sekolah dan guru kelas VA selalu tegas dalam mengambil sikap terhadap perilaku siswa kelas VA.

Kata kunci: disiplin, budaya sekolah, siswa kelas VA.

Abstract

This research aimed to describe the application of the discipline through the culture of school to the students of VA class of SD Negeri Pujokusuman 1, Yogyakarta. This research used qualitative descriptive method. The subjects at this research were the principal, the teacher of VA, and the students of VA class. The data was collected using observation and interviews. This research used observation and interviews as the instruments. The data analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion statement. The validity checking techniques used triangulation sources and triangulation techniques. The results showed that the application of discipline through the school culture in class VA is conducted by 1) applying rules such as dress uniforms were clean and tidy, and the student present 15 minutes before the lesson begins, a special officer on duty should come 30 minutes early in order to curb students, 2) the implementing habits in primary schools Pujokusuman 1 Yogyakarta, such as make a line before entering the classroom, singing national songs and implement 3S (Senyum, Sapa, Salam) when passed by a teacher or another students; 3) punishment for students when classes VA break the rules which are push-ups 10 times and sing in front of the class, 4) on the contrary, when students obey the rules such as wearing uniforms clean and tidy, the teacher would say "good", 5) in addition, consistency in discipline seen as the principal and VA classroom teacher always firmly in taking a stance against the behavior of students of class VA.

Keywords: discipline, school culture, VAth grader

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bukan semata-mata soal pengetahuan belaka, namun terlebih soal kepribadian dan perilaku siswa sehari-hari (Sofan Amri, dkk, 2011: 26). Setiap siswa yang berkarakter maka dapat ditunjukkan dengan perilaku unik sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kondisi dimana siswa tinggal. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diantaranya yaitu disiplin. Disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku. Disiplin sangat penting untuk menjadikan individu lebih terarah dalam menjalani kehidupannya.

Menurut Syamsul Kurniawan (2013: 136) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Disamping di lingkungan keluarga, kedisiplinan juga harus diterapkan dalam lingkungan sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat atau lingkungan yang ikut berperan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak supaya menjadi baik.

Banyak hal yang bisa dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan kembali kesadaran siswa terhadap disiplin salah satunya adalah sekolah harus ikut berperan dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa, dengan cara sekolah dapat memberikan arahan atau petunjuk yang pasti bagi siswa tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh siswa. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan dalam mendisiplinkan siswa yaitu bagaimana memahami bentuk dan

cara-cara yang tepat untuk menerapkan dan menanamkan kedisiplinan pada siswanya.

Saat melaksanakan observasi peneliti menemukan hal yang menarik di SD Negeri Pujokusuman 1. Setiap harinya ketika bel berbunyi maka semua siswa langsung pergi ke lapangan untuk melakukan kegiatan berbaris. Saat kegiatan tersebut mereka menyanyikan lagu-lagu nasional dan terkadang juga menyanyikan lagu-lagu jawa yang isi dari lagu-lagu tersebut merupakan ajaran tentang hal-hal atau sikap yang baik. Pada waktu kegiatan tersebut guru juga menyampaikan cerita tentang tindakan-tindakan yang menyimpang yang dilakukan oleh siswa SD Negeri Pujokusuman 1 supaya siswa lainnya mengambil hikmah dari cerita tersebut dan tidak melakukan hal yang sama. Ketika observasi di kelas VA peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang kurang disiplin saat pembelajaran berlangsung, seperti masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan di depan kelas dan kurang rapi dalam berpakaian.

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas VA, dalam wawancara kepala sekolah menjelaskan bahwa penerapan nilai kedisiplinan tidak hanya diinternalisasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan yang lain seperti baris-berbaris sebelum masuk kelas. Begitu pula saat wawancara dengan guru kelas VA, beliau menjelaskan bahwa memang masih ada siswanya yang kurang disiplin, seperti telat masuk kelas dan tidak memperhatikan

pelajaran. Ketika ada siswanya yang melanggar peraturan maka guru kelas VA akan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tersebut.

Berdasarkan uraian tentang pentingnya kedisiplinan bagi siswa, serta hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas VA, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan kedisiplinan kepada siswa di SD Negeri Pujokusuman 1. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan disiplin melalui budaya sekolah pada siswa kelas VA SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini berisi tentang kutipan-kutipan data untuk memberikan penyajian mengenai hasil penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan penerapan disiplin melalui budaya sekolah pada siswa kelas VA SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta dan penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2015. Sekolah tersebut terletak di Jalan Kolonel Sugiyono no.9 Keparakan Mergangsan Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas VA, dan siswa kelas VA SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta.

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) dan wawancara. Selanjutnya data di triangulasikan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasif, karena peneliti datang hanya sebagai pengamat untuk mencatat dan menuliskan semua yang terjadi dalam penerapan kedisiplinan siswa di sekolah untuk dianalisis dalam membuat kesimpulan tentang penerapan disiplin melalui budaya sekolah pada siswa kelas VA SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta tanpa melakukan suatu tindakan apapun dan tidak ikut serta dalam pelaksanaannya.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah

untuk menemukan jenis permasalahan secara lebih terbuka.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Model ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Sugiyono, 2007: 337).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada siswa kelas VA, guru kelas VA, dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi terkait dengan penerapan disiplin melalui budaya sekolah pada siswa kelas VA SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta.

1. Peraturan

Ada tiga macam peraturan, yaitu peraturan sekolah, peraturan kelas dan peraturan di luar kelas.

a. Peraturan sekolah

Ada banyak peraturan di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. Peraturan-peraturan sekolah tersebut dipasang di dinding sekolah dan juga dipasang pada setiap kelas agar siswa dan guru dapat membacanya. Kepala sekolah maupun guru ikut andil dalam pembuatan peraturan sekolah.

Kepala sekolah dalam mensosialisasikan peraturan-peraturan tersebut adalah dengan cara menyampaikannya kepada orang tua siswa saat rapat, ketika upacara, dan

dimuat dalam web sekolah. Peraturan yang ada di SD Negeri Pujokusuman 1 diantaranya siswa harus sudah ada di sekolah 15 menit sebelum bel masuk berbunyi dan mengikuti kegiatan baris berbaris sebelum masuk kelas.

b. Peraturan kelas

guru kelas VA membuat beberapa peraturan untuk siswa kelas VA, namun peraturan kelas tidak dibuat secara tertulis, hanya berdasarkan kesepakatan secara lisan antara guru dan siswa kelas VA. Ada peraturan kelas yang dilaksanakan dengan baik oleh siswa kelas VA seperti mengerjakan piket dan izin ketika akan meninggalkan kelas saat pembelajaran, namun ada juga peraturan kelas yang kurang bisa dilaksanakan dengan baik oleh siswa kelas VA, seperti mengumpulkan tugas atau PR, membuang sampah sembarangan, dan mengejek teman.

c. Peraturan bermain

saat siswa kelas VA berada di luar kelas kepala sekolah tetap diruang kerjanya dan disamping itu, guru kelas VA juga jarang mengawasi siswa ketika siswa sedang bermain, guru tidak setiap waktu ada di kelas, namun jika ada siswa yang bertengkar guru akan melerainya dan menasihati siswa yang bertengkar untuk saling meminta maaf.

2. Kebiasaan

Ada beberapa kebiasaan yang dilaksanakan di SD Negeri Pujokusuman 1 yaitu,

a. Kebiasaan sebelum masuk kelas

Saat melaksanakan kebiasaan sebelum masuk kelas kepala sekolah membagi siswa menjadi tiga kelompok barisan, kemudian diserahkan kepada guru untuk mengoordinasi siswa karena itu bagiannya guru. Siswa ikut baris berbaris di lapangan dan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan Indonesia. guru mengoordinasi siswa untuk ikut baris berbaris dan mengatur siswa supaya dapat mengikuti baris berbaris dengan tertib. Ketika ada siswa yang kurang tertib saat baris berbaris maka guru akan menegurnya dan menyuruh mereka untuk mengikuti dengan khidmat.

b. Kebiasaan di dalam kelas

Saat di dalam kelas guru hanya memperhatikan siswa berdo'a setelah selesai pelajaran, ketika siswa sedang berdo'a sebelum pelajaran guru kurang memperhatikan karena tidak setiap hari guru sudah ada di kelas ketika siswa berdo'a sebelum pelajaran, ketika guru belum datang guru hanya bertanya kepada siswa kelas VA sudah berdo'a dengan tertib atau belum. Begitu pula ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa kelas memperhatikan namun kadang siswa juga mengobrol dengan siswa lain. Saat siswa tidak memperhatikan guru kelas

VA memberikan teguran dan membuat siswa untuk fokus kembali. Kepala sekolah hanya mengawasi melalui cctv karena itu sudah bagiannya guru kelas.

c. Keiasaan di luar kelas

Sekolah menyerahkan langsung kepada guru kelas untuk mengawasi siswa namun ketika siswa istirahat guru tidak mengawasi siswa ketika bermain karena guru ada kesibukan di luar kelas. Guru hanya memberikan aturan-aturan yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh siswa, dan ketika di luar kelas guru berperilaku baik dan ramah.

3. Hukuman

Setiap siswa pernah melakukan pelanggaran, peraturan-peraturan yang dilanggar oleh siswa yaitu peraturan sekolah dan peraturan kelas.

a. Melanggar peraturan sekolah

Ketika melanggar peraturan sekolah seperti terlambat masuk sekolah dan kurang rapi dalam memakai seragam maka siswa diperingatkan dulu dengan kasih sayang oleh guru kelas, jika sudah tidak bisa dengan kasih sayang maka kepala sekolah yang akan menangani, jika perlu dibentak maka dibentak jika tidak perlu maka tidak, dalam menghukum siswa disesuaikan dengan kasus yang dihadapi oleh siswa. Setiap pelanggaran siswa akan dicatat dalam buku BP.

b. Melanggar peraturan kelas

Guru kelas VA akan menegur atau memberi nasihat ketika ada siswa

kelas VA yang melanggar peraturan kelas, seperti ketika siswa tidak mengerjakan tugas dan tidak memperhatikan saat pelajaran.

Cara guru dalam memberikan nasihat/teguran/hukuman kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran adalah guru menghitung satu sampai lima jika masih ada yang berbicara maka siswa disuruh maju dan menyanyi di depan kelas. Guru juga membuat pemusatan perhatian, seperti memberikan tepuk satu, tepuk dua, supaya anak-anak bisa fokus kembali, jika masih ramai maka siswa yang ramai akan disuruh untuk menyanyi di depan kelas, selain itu siswa juga dihukum *push up* jika mengejek teman, dan tergantung kesalahan apa yang dibuat oleh siswa. Siswa kelas VA menjalankan hukuman dengan ikhlas, namun terkadang ada yang sedih dan menangis ketika dihukum dan ada juga yang senang-senang saja tidak merasa terbebani ketika menjalankan hukuman.

4. Penghargaan

Ketika siswa melanggar peraturan maka siswa akan mendapat hukuman, dan ketika siswa menaati peraturan maka siswa akan mendapat penghargaan atau pujian.

a. Menaati peraturan sekolah

Ketika siswa menaati peraturan sekolah maka siswa akan diberikan penghargaan berupa sertifikat atau pujian dan diberikan pada saat upacara atau ketika acara akhir tahun, namun

banyak dari siswa kelas VA yang kurang tahu tentang penghargaan tersebut. Karena ketika ada siswa yang menaati peraturan sekolah seperti berangkat tepat waktu, rapi dan lengkap dalam memakai seragam maka kepala sekolah menyerahkan langsung kepada guru dalam memberikan penghargaan atau pujian. Penghargaan yang kepala sekolah berikan berupa sertifikat atau pujian yang diberikan pada waktu kegiatan upacara atau acara akhir tahun.

b. Menaati peraturan kelas

Ketika ada siswa yang menaati peraturan kelas seperti masuk kelas tepat waktu, memakai seragam dengan rapi dan bersih, dan memperhatikan pelajaran guru kelas VA jarang memberikan pujian/penghargaan kepada siswa, hanya ketika saat siswa mengerjakan tugas sesekali guru memberikan nilai, acungan jempol, berkata "*sip*" dan pujian yang bisa memotivasi siswa untuk tetap berbuat baik, Siswa merasa senang ketika mendapat pujian dari guru.

5. Konsistensi

Konsistensi bisa diartikan sebagai ketetapan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VA, guru kelas VA, dan kepala sekolah. Oleh karena itu, konsistensi/ketetapan yang diteliti adalah ketetapan siswa kelas VA, ketetapan guru kelas VA, dan ketetapan kepala sekolah.

a. Ketetapan siswa kelas VA

Ada beberapa siswa yang diam ketika tidak ada guru di kelas, namun kebanyakan siswa kelas VA sering ramai dan mengobrol dengan temannya ketika guru meninggalkan kelas. Saat istirahat yang sering dilakukan oleh siswa kelas VA adalah jajan, jalan-jalan, bermain, memakan bekalnya, dan mengobrol dengan temannya. Setelah siswa selesai memakan jajanan yang dibeli ada beberapa siswa yang suka menaruh bungkusnya di laci meja.

b. Ketetapan guru kelas VA

Guru kelas VA sering memberikan motivasi kepada siswanya. Motivasi yang diberikan berkaitan dengan pelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa. Saat pembelajaran guru juga mengamati kerapihan siswa dalam memakai seragam. Guru kelas VA selalu tegas dalam mengambil sikap terhadap perilaku siswa dan guru juga sering memberikan teguran dan hukuman kepada siswa, namun kurang tetap atau jarang dalam memberikan pujian/penghargaan kepada siswa, dan kurang konsisten dalam memberikan contoh kedisiplinan.

c. Ketetapan kepala sekolah

Kepala sekolah selalu memberikan contoh disiplin kepada para siswa seperti berangkat pagi sebelum jam tujuh sudah ada di sekolah, dan berpakaian rapi. Kepala sekolah tegas dalam mengambil sikap terhadap

perilaku siswa. Ada waktu tertentu dalam memberikan motivasi kepada siswa yaitu seperti pada waktu siswa kelas enam akan ujian, dan aula sekolah dijadikan tempat untuk memberikan motivasi. Motivasi yang diberikan kepada siswa merupakan perpaduan antara video dan power point.

Pembahasan

1. Peraturan

Peraturan-peraturan sekolah tersebut dipasang di dinding sekolah dan juga dipasang pada setiap kelas agar siswa dan guru dapat membacanya. Kepala sekolah mensosialisasikan peraturan-peraturan tersebut dengan cara menyampaikannya kepada orang tua siswa saat rapat, ketika upacara, dan dimuat dalam web sekolah. Disamping peraturan sekolah, guru kelas VA juga membuat peraturan yang harus dilaksanakan oleh siswanya. Akan tetapi, peraturan kelas tidak dibuat secara tertulis, hanya berdasarkan kesepakatan secara lisan antara guru dan siswa kelas VA.

2. Kebiasaan

Ada kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta, seperti baris berbaris sebelum masuk kelas dan menyanyikan lagu-lagu nasional. Saat baris berbaris kepala sekolah menyerahkan langsung kepada guru untuk mengoordinasi dan mengatur siswa agar bisa berbaris dengan rapi, tertib, dan khitmat. Sekolah juga membiasakan siswa-siswanya untuk melaksanakan 3S

(Senyum, Sapa, Salam) ketika berpapasan dengan guru atau orang lain. Guru kelas VA juga membiasakan siswa kelas VA untuk bersalaman satu persatu dengan guru sebelum meninggalkan kelas.

3. Hukuman

SD Negeri Pujokusuman 1 menerapkan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan. Jika ada yang melanggarnya maka akan mendapat teguran/hukuman. Ketika ada siswa yang melanggar peraturan maka kepala sekolah menyerahkan kepada guru kelas terlebih dahulu untuk menanganinya. Guru kelas VA akan menegur atau memberi nasihat ketika ada siswa kelas VA yang melanggar peraturan, seperti bernyanyi di depan kelas dan *push up* 10 kali, tergantung kesalahan apa yang dibuat oleh siswa.

4. Penghargaan

Penghargaan atau pujian yang diberikan oleh kepala sekolah bagi siswa yang menaati peraturan yaitu berupa sertifikat. Disamping itu, kepala sekolah menyerahkan langsung kepada guru kelas dalam memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa. Penghargaan atau pujian yang diberikan kepada siswa kelas VA seperti kata "bagus" dan "sip" ketika siswa kelas VA semuanya mengerjakan tugas yang diberikan guru.

5. Konsistensi

Kebanyakan siswa kelas VA sering ramai dan mengobrol dengan temannya ketika guru meninggalkan kelas. Saat istirahat yang sering di lakukan oleh siswa

kelas VA adalah jajan, jalan-jalan, bermain, memakan bekalnya, dan mengobrol dengan temannya, namun setelah siswa selesai memakan jajanan yang di beli ada beberapa siswa kelas VA yang suka menaruh bungkusnya di laci meja. Kepala sekolah maupun guru kelas VA selalu tegas dalam mengambil sikap terhadap perilaku siswa kelas VA. Ada waktu-waktu tertentu yang digunakan kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada siswa, tetapi guru kelas VA sering memberikan motivasi dan teguran dan hukuman kepada siswa, namun guru kelas VA kurang tetap atau jarang dalam memberikan pujian/penghargaan kepada siswa kelas VA.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Sekolah memasang peraturan-peraturan sekolah di dinding-dinding sekolah dan juga dipasang pada setiap kelas agar siswa dan guru dapat membacanya. Kepala sekolah mensosialisasikan peraturan-peraturan tersebut dengan cara menyampaikannya kepada orang tua siswa saat rapat, ketika upacara, dan dimuat dalam web sekolah. Disamping peraturan sekolah, guru kelas VA juga membuat peraturan yang harus dilaksanakan oleh siswanya agar tingkah laku siswa kelas VA bisa tertata atau

- berperilaku baik sesuai dengan peraturan yang ada. Peraturan-peraturan yang ada di SD Negeri Pujokusuman 1 diantaranya yaitu berpakaian seragam sekolah yang bersih dan rapi dan hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai khusus petugas piket 30 menit sebelumnya.
2. Terdapat beberapa kebiasaan dan pembiasaan yang dilakukan di SD Negeri Pujokusuman 1, seperti baris berbaris sebelum masuk kelas dan menyanyikan lagu-lagu nasional. Kepala sekolah menyerahkan langsung kepada guru untuk mengoordinasi dan mengatur siswa saat berbaris. Sekolah juga membiasakan siswa-siswanya untuk melaksanakan 3S (Senyum, Sapa, Salam) ketika berpapasan dengan guru atau orang lain. Guru kelas VA juga membiasakan siswa kelas VA untuk bersalaman satu persatu dengan guru sebelum meninggalkan kelas.
 3. SD Negeri Pujokusuman 1 menerapkan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan. Kepala sekolah menyerahkan kepada guru kelas terlebih dahulu untuk menangani siswa yang melakukan pelanggaran sebelum ditangani oleh kepala sekolah. Guru kelas VA akan menegur atau memberi nasihat ketika ada siswa kelas VA yang melanggar peraturan, seperti bernyanyi di depan kelas dan *push up* 10 kali, tergantung kesalahan apa yang dibuat oleh siswa.
 4. Penghargaan atau pujian yang diberikan oleh kepala sekolah bagi siswa yang menaati peraturan yaitu berupa sertifikat. Disamping itu, kepala sekolah menyerahkan langsung kepada guru kelas dalam memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa. Penghargaan atau pujian yang diberikan kepada siswa kelas VA seperti kata “bagus” dan “sip” ketika siswa kelas VA semuanya mengerjakan tugas yang diberikan guru ataupun saat semuanya berpakaian rapi dan bersih.
 5. Kebanyakan siswa Kepala sekolah maupun guru kelas VA selalu tegas dalam mengambil sikap terhadap perilaku siswa kelas VA. Ada waktu-waktu tertentu yang digunakan kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada siswa, tetapi guru kelas VA sering memberikan motivasi dan teguran dan hukuman kepada siswa, namun guru kelas VA kurang tetap atau jarang dalam memberikan pujian/penghargaan kepada siswa kelas VA.

DAFTAR PUSTAKA

- Sofan Amri, dkk. (2011). *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Kurniawan. (2013). *Pendidikan karakter: konsepsi & implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.